SAMSURI

**ABSTRAK**

**SAMSURI. *Hubungan Kepemimpinan Kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari.***

Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah gambaran tentang kepemimpinan kepala Madrasah (2) Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan mengajar guru Madrasah? (3) Bagaimanakah gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa (4) Bagaimana hubungan antara kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa? Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari” jenis penelitian ini adalah *ex post-facto*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kepemimpinan kepala madrasah dalam kategori sedang 31,42 persen, 27,15 tergolong sangat baik, 24,29 persen kategori baik selanjutnya 12,85 persen dalam kategori tidak baik dan 4,29 persen sangat tidak baik. Gambaran kemampuan mengajar guru diperoleh ada 48,75 persen memperoleh skor sedang, 26,72 persen dalam kategori sangat baik, 24,28 persen memperoleh nilai baik, 5,72 persen dalam kategori tidak baik dan 4,28 persen yang memiliki kemampuan mengajar sangat tidak baik. Gambaran kualitas pembelajaran siswa diperoleh 35,72 persen memperoleh skor baik, 30,00 persen dalam kategori sedang, 18,57 persen memperoleh berada pada kategori yang sangat baik, 10,00 persen dalam kategori tidak baik dan terdapat 5,71 persen termasuk dalam kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi ganda terhadap hasil penelitian maka diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari.

**Kata Kunci: kepemimpinan kepala madrasah, kemampuan mengajar guru, kualitas pembelajaran siswa.**

1. **Pendahuluan**

 Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan adalah pimpinan yang lebih dikenal dengan sebutan kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Hal ini dilandasi oleh anggapan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah/madrasah ialah terwujudnya lingkungan yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif. Peran pokok pimpinan terletak pada kesanggupan mempengaruhi lingkungan sekolah melalui penerapan proses kepemimpinan yang dinamis.

 Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengevaluasi, dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

 Selain kepala madrasah, sumber daya manusia yang sangat berperan dalam pengelolaan pendidikan adalah guru. Guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengerahkan dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan faktor-faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor utama yang paling menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan, (Depdikbud, 1994)

Berdasarkan hal tersebut di atas, disadari bahwa kepala sekolah melalui proses kepemimpinannya dan guru sebagai seorang pendidik dan pengajar, akan sangat menentukan terhadap terciptanya kondisi sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik, yaitu mutu siswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi. Siswa yang bermutu adalah siswa yang memiliki kemampuan mengembangkan potensi dirinya sebagai kualitas pembelajaran di sekolah.

Namun kenyataannya, hasil pendidikan selama ini, selalu mengalami penurunan kualitas, baik dari segi hasil yang dilihat dari pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN), maupun dari segi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Kenyataan tersebut merupakan dilema pendidikan yang dirasakan selama ini, termasuk di Kota Kendari.

Rendahnya hasil UAS/UAN dan menurunnya nilai moral siswa di Kota Kendari merupakan masalah besar, yang hingga saat ini belum terpecahkan. Sementara di satu sisi upaya peningkatan kualitas kepemimpinan kepala madrasah/sekolah dan kemampuan mengajar guru terus diintensifkan melalui penataran-penataran, lokakarya, studi perbandingan, dan pemberian kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kesenjangan tersebut, melahirkan pertanyaan apakah kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah dan kemampuan mengajar guru memiliki hubungan dengan kualitas pembelajaran siswa? Pertanyaan tersebut cukup menarik, karena dalam proses pengelolaan madrasah oleh kepala Madrasah Tsanawiyah dan kemampuan mengajar guru, adalah dua hal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji “Hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa MTs. di Kota Kendari”, dengan beberapa uraian masalah Bagaimanakah gambaran tentang kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari, Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan mengajar guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari, Bagaimanakah gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari, dan Bagaimana hubungan antara kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa?

# Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari”

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka dirumuskan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

*H0 : βy =* 0 *Ha : βy ≠* 0

# Tujuan Penelitian

 Berdasarkann rumusan masalah tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa.

 Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris tentang:

1. Kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari.

1. Kemampuan mengajar guru Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari.
2. Kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari.
3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa MTs. di Kota Kendari.

B. **Metode Penelitian**

**1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Berdasarkan variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru, serta kualitas pembelajaran siswa MTs. di Kota Kendari, jenis penelitian ini adalah ex post-facto.

Penelitian ini berlokasi pada empat Madrasah Tsanawiyah di Kota Kendari yaitu Madrasah Tsnawiyah Negeri I Kendari, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kendari, Madrasah Tsanawiyah Pesri Kendari dan Madrasah Tsanawiyah Labibia.

1. **Variabel dan Disain Penelitian**

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dikaji, yaitu variabel kepemimpinan kepala madrasah yang dilambagkan dengan (X1), kemampuan mengajar guru dilambangkan dengan (X2) dan kualitas pembelajaran siswa dilambangkan dengan (Y).

.

X1

X2

Y

Keterangan:

X1 : Kepemimpinan Kepala Madrasah

X2 : Kemampuan mengajar guru

Y : Kualitas pembelajaran siswa

 Gambar 4. Disain penelitian

1. **Instrumen Penelitian**

 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran siswa, kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru.
2. Wawancara, digunakan sebagai pelengkap yang digunakan jika kuesioner yang terkumpul ada datanya yang tidak lengkap.
3. Adapun dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dipakai untuk memperoleh informasi tentang MTs. di Kota Kendari, keadaan kepala Madrasah, guru serta siswa sesuai dengan klasifikasi dan penggolongannya.

**E. Populasi dan Sampel.**

Populasi penelitian ini adalah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta, yang berjumlah 106 orang,dan tersebar dalam empat MTs. di Kota Kendari. Madrasah Tsanawiyah yang menjadi populasi tersebut, sangat representatif untuk dijadikan obyek penelitian ditinjau dari segi jumlah personil, pengelolaan madrasah, sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Selanjutnya untuk menentukan jumlah anggota sampel, Arikunto (1998), menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, namun jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10 sampai 15 persen, atau 20 sampai 25 persen atau lebih. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel penelitian ini, berjumlah 53 orang, atau 50 persen dari total populasi.

 Berikut ini tabel penjabaran MTs. di Kota Kendari dan jumlah anggota sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan.

Tabel 2. Keadaan Guru MTs. di Kota Kendari

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Madrasah Tsanawiyah | Distribusi anggota  |
| Populasi | sampel |
| 1.2.3.4. | MTs.N 1 KendariMTs.N 2 KendariMTs. Pesri KendariMTs. Labibia Kendari | 46251817 | 231398 |
|  | Jumlah | 106 | 53 |

Sumber: Seksi Mapenda Kandepag. Kota Kendari 2005

**F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala madrasah, kemampuan mengajar guru, dan kualitas pembelajaran siswa;

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Angket dianggap valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dalam pengambilan data melalui angket terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas angket digunakan rumus Pearson Product Moment (Arikunto, 1998: 256), dengan rumus sebagai berikut:

 N∑(XY) – (∑X) (∑Y)

rxy = --------------------------------------------

 √ {N∑X2 – (∑X)2} {N∑Y2 – (∑Y)2}

Keterangan:

rxy : Koefisien korelasi antara skor total setiap item

∑X : Skor setiap butir

∑Y : Skor total setiap responden

∑X2 : Jumlah kuadrat skor X

∑Y2 : Jumlah kuadrat skor Y

∑XY : Jumlah X dan Y

N : Jumlah sampel.

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus Alpha Cronbach, Sugiyono (2004) yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
|  k ∑si2ri = 1 -  (k-1) st2 | Keterangan :ri : Koefisien reliabilitask : Jumlah butir soal∑si2 : Standar deviasi butir soalst2  : Standar deviasi total. |

## G. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. **Analisis statistik deskriptif**

 Analisis statistik deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran deskriptif setiap variabel. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas. Hasil pengukuran yang berupa bilangan diubah menjadi sebuah predikat dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dengan kriteria:

|  |  |
| --- | --- |
|  ≥  + 1,5 SD + 0,5 SD -  + 1,5 SD - 0,5 SD -  + 0,5 SD - 1,5 SD -  - 0,5 SD <  - 1,5 SD | Sangat Tinggi (ST)Tinggi (T)Sedang (S)Rendah (R)Sangat Rendah (R) (Thoha, 1991) |

 Setelah data terkumpul, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas kemudian data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial.

**2. Uji prasyarat analisis**

 Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diuji persyaratan analisis. Adapun uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

 Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam menyatakan normal atau tidak terhadap suatu data adalah nilai skewness sebaran data minimal bernilai –1 dan maksimal bernilai 1 (-1 ≤ Skewness data ≥ 1)

Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak program SPSS for Windows.

b. Uji Linieritas

 Hubungan antara sebaran variabel terikat terhadap variabel bebas dinyatakan linier jika koefisien linieritasnya f- observasi lebih besar atau sama dengan nilai f- table yang bersesuaian dan dipertegas dengan nilai koefisien probabilitas yang lebih kecil atau sama dengan derajat penerimaan 95 persen atau α = 5 persen ( ρ ≤ 0,05)

**3. Uji hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini. Uji yang digunakan adalah regresi ganda dengan model :

Y = β0 + β1X1 + β2X2 + ε (Arikunto, 1998)

Berdasarkan model di atas, maka diperoleh persamaan taksiran regresi ganda 2 prediktor sebagai berikut:

Ŷ = bo + b1X1 + b2X2

Dimana: Y = Kualitas pembelajaran siswa

 X1 = Kepemimpinan Kepala Madrasah

 X2 = Kemampuan mengajar guru

 b0 = Konstanta regresi

 b1 = Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah

 b2 = Koefisien regresi kemampuan mengajar guru

 Sugiyono, (2000). seluruh analisis data mulai dari analisis validitas dan reliabilitas sampai regresi linear ganda dilakukan dengan bantuan program *SPSS Versi 12.0 (Statistical Package for Social Sciences) dan digunakan pula Program Excel (tools)*.

**D. Pembahasan**

**1. Hasil analisis statistik deskriptif**

 Penyajian data hasil analisis statistik deskriptif dimaksudkan memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriftif diketahui gambaran umum hasil penelitian tentang jenis kelaim, tingkat pendidikan responden, besarnya nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai maksimum, nilai minimum, modus dan median. Berdasarkan jenis kelamin responden dari temuan penelitian ini pada guru-guru Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kotamadya Kendari yang terdiri dari empat sekolah Madrasah maka diperoleh gambaran responden guru-guru Madrasah Tsanawiyah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
| 12 | Laki-lakiPerempuan | 3139 | 4456 |
| Jumlah | 70 | 100 |

Sumber: Survai penelitian, 2005

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan banyaknya responden yang penulis teliti adalah 70 orang guru sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kendari yang terdiri atas 44 persen laki-laki dan 56 persen perempuan.

Sedangkan gambaran tingkat pendidikan terakhir responden dari temuan penelitian ini terbagi atas: jenjang diploma berjumlah 7 orang atau 10 persen, sarjana (S1) berjumlah 62 orang atau 88,6 persen, dan magister (S2) berjumlah 1 orang atau 1,4 persen. selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
| 123 | D3S1S2 | 7621 | 1088,61,4 |
|  | Jumlah | 70 | 100 |

Sumber; Survai penelitian, 2005.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil penelitian dari ketiga variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala Madrasah (X1)

Hasil analisis deskriptif sebagaimana terdapat dalam lampiran hasil penelitian ini diperoleh gambaran kepemimpinan kepala Madrasah dengan skor maksimum 110 dan minimum 74 dengan rentang nilai variabel X1 adalah 36, rata-rata (mean) 94,94, median 95,00, mode 88 dan simpangan baku (standar deviasi) 8,526.

Kecenderungan data variabel X1 lebih jauh dapat dilihat pada hasil analisis distribusi frekuensi berikut ini

 Tabel 5. Distribusi frekuensi kepemimpinan kepala Madrasah (variabel X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval nilai | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 74-8081-8788-9495-101101-110 | 39221719 | 4,2912,8531,4224,2927,15 | Sangat tidak baikTidak baikSedangBaikSangat baik |
| Jumlah | 70 | 100 |  |

 Sumber: Analisis hasil penelitian, 2005.

 Data tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa, dari 70 orang responden yang memberikan tanggapan terhadap kepemimpinan kepala sekolah, sebanyak 22 orang atau 31,42 persen diantaranya memperoleh skor sedang, 19 orang atau 27,15 persen tergolong sangat baik, sebanyak 17 orang atau 24,29 persen kateori baik selanjutnya terdapat 9 orang atau 12,85 persen dalam kategori tidak baik dan hanya 3 orang atau sebanyak 4,29 persen menilai kepemimpinan kepala madrasah sangat tidak baik.

 Secara ringkas deskripsi tentang kepemimpinan kepala madrasah tersebut di atas dapat dilihat pada histogram berikut:

Gambar 5. Histogram kepemimpinan kepala madrasah

1. Kemampuan mengajar guru (X2)

Hasil analisis deskriptif tentang kemampuan mengajar guru (variabel X2) diperoleh skor maksimum 135 dan minimum 89 dengan besarnya rentang nilai adalah 46, rata-rata (mean) 116,76, median 115,50, mode 112 dan simpangan baku (standar deviasi) 10,197.

Kecenderungan data variabel X2 lebih jauh dapat dilihat pada hasil analisis distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut:

 Tabel 6. Distribusi frekuensi kemampuan mengajar guru (variabel X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval nilai | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 89-9798-106107-115116-124125-135 | 34281718 | 4,285,7248,7524,2826,72 | Sangat tidak baikTidak baikSedangBaikSangat baik |
| Jumlah | 70 | 100 |  |

Sumber: Analisis hasil penelitian, 2005.

Data tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa, dari 70 orang responden yang memberikan jawaban, ada 28 orang atau 48,75 persen memperoleh skor sedang, 18 orang atau 26,72 persen dalam kategori sangat baik, 17 orang atau 24,28 persen memperoleh nilai baik, 4 orang atau 5,72 persen dalam kategori tidak baik dan hanya 3 orang atau 4,28 persen yang memiliki kemampuan mengajar sangat tidak baik.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara umum bahwa kemampuan mengajar guru berada dalam kategori baik, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang memiliki kemampuan mengajar yang sangat tidak baik.

Secara ringkas deskripsi tentang kemampuan mengajar guru tersebut di atas dapat dilihat pada histogram berikut:

Gambar 6. Histogram kemampuan mengajar guru (X2)

1. Kualitas pembelajaran siswa

Hasil analisis deskriptif tentang kualitas pembelajaran siswa (variabel Y) diperoleh skor maksimum 135 dan minimum 69 dengan besarnya rentang nilai adalah 66, rata-rata (mean) 110,71, median 111,00, mode 102 dan simpangan baku (standar deviasi) 15,226.

Kecenderungan data variabel Y atau kualitas belajar siswa lebih jauh dapat dilihat pada hasil analisis distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi frekuensi kualitas pembelajaran siswa (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval nilai | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
| 69-8283-9697-110111-124125-140 | 47212513 | 5,7110,0030,0035,7218,57 | Sangat tidak baikTidak baikSedangBaikSangat baik |
| Jumlah | 70 | 100 |  |

Sumber: Analisis hasil penelitian, 2005.

Data tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa, dari 70 orang responden yang menjadi sampel penelitian memberikan jawaban, diperoleh 25 orang atau 35,72 persen memperoleh skor baik, 21 orang atau 30,00 persen dalam kategori sedang, 13 orang atau 18,57 persen memperoleh berada pada kategori yang sangat baik, 7 orang atau 10,00 persen dalam kategori tidak baik dan terdapat 4 orang atau 5,71 persen termasuk dalam kategori sangat tidak baik.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara umum bahwa kualitas pembelajaran siswa berada dalam kategori baik, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang menilai bahwa kualitas belajar siswa sangat tidak baik.

Secara ringkas deskripsi tentang kualitas pembelajaran siswa tersebut di atas dapat dilihat pada histogram berikut:

 Gambar 7. Histogram kualitas pembelajaran siswa (Y)

Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada madrasah tsanawiyah di Kota Kendari peneliti mengambil data nilai rapor siswa pada semester genap tahun pelajaran 2004/2005. berdasarkan temuan penelitian diperoleh rentang nilai siswa berdasarkan jumlah dan nilai rata-rata dari bidang studi yang ada pada madrasah.

Hasil analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa sebagaimana terdapat dalam lampiran hasil penelitian ini diperoleh gambaran tentang nilai siswa dengan skor maksimum 121 untuk jumlah total dengan nilai rata-rata maksimum 8,64. Nilai minimum untuk jumlah total 89 dengan nilai rata-rata 6,36. rentang nilai adalah 32 atau 2,29 dati nilai rata-rata siswa, nilai rata-rata (mean) untuk jumlah total 100,31 atau rata-rata 7,16. Nilai median 100 atau 7,14. Nilai mode untuk jumlah total 96 atau 6,86 dan simpangan baku (standar deviasi) diperoleh nilai 7,86 atau 0,56 untuk nilai rata-rata siswa.

Kecenderungan data nilai hasil belajar siswa lebih jauh dapat dilihat pada hasil analisis distribusi frekuensi berikut ini

 Tabel 8. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval jumlah nilai siswa | Interval nilairata-rata siswa | Frekuensi | Persentase |
| 89-9293-9899-101102-106108-121 | 6,36-6,576,64-7,007,07-7,217,29-7,577,71-8,64 | 79986 | 1823232016 |
| Jumlah |  | 39 | 100 |

 Sumber: Analisis hasil penelitian, 2005.

 Data tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa, dari 39 orang responden yang diambil data nilai rapornya, sebanyak 9 orang atau 23 persen diantaranya memperoleh nilai rata-rata antara 7,07-7,21, 8 orang atau 20 persen memperoleh nilai rata-rata 7,29-7,57, sebanyak 6 orang atau 16 persen memperoleh nilai rata-rata 7,71-8,64 selanjutnya terdapat 9 orang atau 23 persen memperoleh nilai rata-rata 6,64-7,00 dan hanya 7 orang atau sebanyak 18 persen memperoleh nilai rata-rata antara 6,36-6,57.

 Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa, secara umum responden hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 7-8 dan hanya sebagian kecil yang memiliki nilai rata-rata 6. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari termasuk dalam kategori baik.

Secara ringkas deskripsi tentang nilai hasil belajar siswa tersebut di atas dapat dilihat pada histogram berikut:

Gambar 8. Histogram nilai hasil belajar siswa

**2. Hasil analisis statistik inferensial**

Penyajian data hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan memberikan gambaran tentang hubungan antar variabel penelitian yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial akan diketahui gambaran tentang uji normalitas data, pengujian hipotesis dengan analisis regresi ganda, analisis korelasi parsial dan analisis varians.

a. Hasil uji normalitas data

 Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov.* Sebuah hasil tes penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (nilai asym. Sig > 0,05) Dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,624, kemampuan mengajar guru sebesar 0,568 dan kualitas pembelajaran siswa sebesar 0,813. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel peneliitan lebih besar dari 0,05.

 Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dia atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Data hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil analisis uji normalitas data *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

****

 Sumber. Analisis hasil penelitian, 2005

b. Hasil analisis regresi ganda dan korelasi parsial

 Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ramalan dan arah hubungan antara variabel penelitian kualitas pembelajaran siswa berdasarkan variabel kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kemampuan mengajar guru (X2) dan juga untuk menguji hpotesis yang diajukan dalam penelitian

 Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi, diperoleh a sebesar 0,983, b sebesar 0,565 dan c sebesar 0,480, sehingga persamaan regresi yang melukiskan skor ramalan kualitas pembelajaran siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari berdasarkan variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kemampuan mengajar guru (X2) adalah:

 Y = 0,983 + 0,565 (X1) + 0,480 (X2)

 Persamaan ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru, maka kualitas pembelajaran siswa sebesar 0,983. koefisien regresi sebesar 0,565 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu unit, kepemimpinan kepala sekolah (X1) akan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari sebesar 0,565. koefisien regresi kemampuan mengajar guru (X2) madrasah tsanawiyah di Kota Kendari sebesar 0,480 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit kemampuan mengajar guru akan menaikan kualitas pembelajaran siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari sebesar 0,480.

Adapun hasil analisis data regresi ganda disajikan dalam tabel berikut ini:

 Tabel 10. Harga-harga Analisis Regresi Y atas X1 dan X2



Sumber. Analisis hasil penelitian, 2005

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai T untuk koefisien regresi kepemimpinan kepala madrasah sebesar 1,930 dengan signifikansi 0,058. hasil ini menunjukkan bahwa prediktor b signifikan atau dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kualitas pembelajaran siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari. Hasil tersebut didukung oleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,229 atau sebesar 22,9 kontribusi relatif kepemimpinan kepala madrasah dengan kualitas pembelajaran siswa.

 Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai T untuk koefisien regresi kemampuan mengajar guru sebesar 1,961 dengan signifikansi 0,054. hasil ini menunjukkan bahwa prediktor c signifikan atau dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari. Hasil tersebut didukung oleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,223 atau sebesar 22,3 persen kontribusi relatif kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa.

 Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan dengan kemampuan mengajar guru madasah tsanawiyah di kota Kendari. Hal ini didukung oleh indikator yang nampak yaitu memahami secara jelas tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai, menyusun rencana prosedur kerja secara periodik, memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan tugas guru terutama tugas-tugas program instruksional, memberikan kebebasan kepada setiap personil untuk mengeluarkan ide dan saran sebagai masukan dalam pengambilan keputusan, menempatkan personil sesuai dengan kemampuan, berusaha menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan bertindak cepat dan tegas untuk mengoreksi dan mengarahkan bawahan dalam melaksanakan tugas.

Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah yang salah satunya dilihat dari kualitas pembelajaran siswa di madrasah. Kepala madrasah harus dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan personil madrasah khususnya guru dan siswa untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu menciptakan suatu pembelajaran atau proses belajar mengajar yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian yang menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan dengan kualitas pembelajaran siswa.

Guru dan siswa sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran harus dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Guru harus dapat menempatkan fungsinya dalam menciptakan, memelihara sistem organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya sebagai pengajar, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang mengajar di kelas secara efektif dan efisien, khususnya kemampuan dalam hal merumuskan tujuan pengajaran, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memilih metode mengajar secara tepat.

Hasil temuan ini penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa. Guru sebagai pengajar dan pendidik harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang mengajar di kelas secara efektif dan efisien, khususnya kemampuan dalam hal merumuskan tujuan pengajaran, kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan memilih metode mengajar yang tepat. Seorang guru yang baik bukan hanya ditentukan oleh tingkat kepandaian atau ketinggian ilmu pengetahuannya saja, tetapi lebih banyak berkaitan dengan segi kemampuan mengajarnya sehari-hari. Yang dimaksud dengan kemampuan disini adalah kesanggupan dan kecakapan dalam aktivitas di dalam kelas, serta kemampuan konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

 Berdasarkan uraian tersebut di atas, hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa meskipun hubungannya tergolong sedang dan masih ada faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa, tetapi harus diakui bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru merupakan faktor yang turut menentukan.

**E. Penutup**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menilai kepemimpinan kepala madrasah termasuk dalam kategori baik, walaupun masih ada sebagian kecil guru-guru menilai bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat tidak baik dan secara umum bahwa kemampuan mengajar guru berada dalam kategori baik, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang memiliki kemampuan mengajar yang sangat tidak baik, serta secara umum pula bahwa kualitas pembelajaran siswa berada dalam kategori baik, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang menilai bahwa kualitas belajar siswa sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi ganda terhadap hasil penelitian maka diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan mengajar guru dengan kualitas pembelajaran siswa madrasah tsanawiyah di Kota Kendari

**F. Ucapan Terima Kasih**

Peneliti haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi jurnal ini dan juga para pengelola Jurnal Al Ta’dib yang telah membantu mempublikasikan tulisan ini. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Atmodiwirio, S. dan Toto S. 1991. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Semarang: Adi Karya

Atmodiwirio, Soebagio. 2001. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta : Ardadizya.

Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana

Burhanuddin. 1994. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Depdiknas. 2004. Wawasan Pendidikan Pengetahuan Sosial. Jakarta: Dirjen Dikdasmen

Fattah, Nanang. 2000. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: . Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 1987. Statistik. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1984. Pendidikan Guru : Konsep, Kurikulum, Strategi. Bandung: Pustaka Martiana

Hamalik, Oemar. 1983. Mengajar: Azas, Metode, teknik. Bandung: Pustaka Martiana

Mulyasa, E. 2003. Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah. Jakarta: Departemen Agama.

\_\_\_\_\_\_\_ 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_\_\_ 2005. Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2004. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sutisna, O. 1986. Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.

Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.